

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah sakit umum daerah Panembahan Senopati Bantul merupakan institusi kesehatan terbesar di Kabupaten Bantul berlokasi di Jl.Dr. Wahidin Sudiro Husodo, No 14 Bantul (55714), berdiri di atas lahan seluas 2,5 Ha, luas bangunan 8,350 m² dengan usulan pengembangan perluasan sebesar 11.800 m².

RSUD Panembahan Senopati Bantul merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah Kabupaten Bantul, yang berdiri sejak tahun 1953 dan telah mengalami pengembangan pesat.

Motto RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu: “Kepuasan Anda adalah Kebahagiaan Kami”. RSUD Panembahan Senopati Bantul memiliki 15 unit klinik rawat jalan, 11 ruang rawat inap, 12 unit instalasi pendukung, selain itu sumber daya manusia yang cukup lengkap memberikan pelayanan bermutu dan terjangkau.

2. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik responden pada penelitian yang berjudul “Gambaran Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Ditinjau dari Nilai Hematokrit di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan Paritas. Karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil anamnesa yang telah dilakukan setelah peneliti melakukan inform consent pada responden untuk dilakukan pemeriksaan nilai hematokrit.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden dalam penelitian

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Umur		
	< 20	4	11.1
	20 – 35	24	66.7
	>35	8	22.2
2.	Pendidikan		
	SD	4	11.1
	SLTP	14	38.9
	SMA	13	36.1
	PT	5	13.9
3.	Pekerjaan		
	IRT	24	66.7
	Bekerja	12	33.3
4.	Paritas		
	Primigravida	16	44.4
	Multigravida	20	55.6
	Total	36	100.0

Sumber: Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur diantara 20 – 35 tahun yaitu terdapat 24 responden (66.7%).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan terakhir SLTP, yaitu sebanyak 14 responden (38.9%).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 24 responden (66.7%).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah kehamilan multigravida yang berjumlah 20 responden (55.6%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memprosentasikan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III telah diperiksa nilai hematokritnya, sehingga peneliti dapat menggambarkan kejadian anemia

pada ibu hamil trimester III ditinjau dari nilai hematokrit di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

a. Prosentase Kejadian Anemia Ibu Hamil TM III Ditinjau dari Nilai Hematokrit di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Hematokrit Ibu Hamil Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Nilai Hematokrit	F	%
34 – 41 vol%	18	50.0%
27 – 33 vol%	13	36.1%
21 – 26 vol%	4	11.1%
< 21 vol%	1	2.8%
Jumlah	36	100.0%

Sumber: Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan Tabel 4.2 dari hasil pemeriksaan hematokrit dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan nilai hematokrit. Berdasarkan prosentase terbesar nilai hematokrit ibu hamil trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul yaitu dengan nilai 34 – 41 vol% yang dinyatakan nilai hematokrit dalam batas normal atau responden tidak mengalami anemia berjumlah 18 responden (50.0%). Prosentase terendah berdasarkan nilai hematokrit adalah responden yang memiliki nilai hematokrit < 21 vol% berjumlah 1 responden (2.8%).

b. Prosentase Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III berdasarkan karakteristik responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prosentase Ibu Hamil TM III yang Mengalami Anemia Berdasarkan Karakteristik Responden di RSUD Panembahan Senopati Batul Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	f Kejadian Anemia	%
1.	Umur		
	< 20	4	11.1
	20 - 35	10	27.8
	>35	4	11.1
2.	Pendidikan		
	SD	3	8.3
	SLTP	9	25
	SMA	5	13.9
	PT	1	2.8
3.	Pekerjaan		
	IRT	14	38.9
	Bekerja	4	11.1
4.	Paritas		
	Primigravida	8	22.2
	Multigravida	10	27.8
	Total	18	50.0

Sumber: Data Primer diolah (2013)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa angka kejadian anemia tertinggi berdasarkan umur adalah responden yang berumur 20 – 35 tahun berjumlah 10 responden (27.8%) yang terdeteksi mengalami anemia dari 36 responden.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa angka kejadian anemia tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan adalah responden yang berpendidikan SLTP berjumlah 9 responden (25.0%) yang terdeteksi mengalami anemia dari 36 responden.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa angka kejadian anemia tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah responden yang tidak bekerja (IRT) berjumlah 14 responden (38.9%) yang terdeteksi mengalami anemia dari 36 responden.

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa angka kejadian anemia tetinggi berdasarkan paritas adalah responden multigravida 10 responden (27.8%) yang terdeteksi mengalami anemia dari 36 responden.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 18 responden terdeteksi mengalami anemia (50.0%) dan 18 responden dalam keadaan normal (50.0%). Kejadian anemia ibu hamil trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta terdiri dari 13 responden mengalami anemia ringan (36.1%), 4 responden mengalami anemia sedang (11.1%), dan 1 responden mengalami anemia berat (2.8%).

Berdasarkan dari tabel 4.2 diperoleh hasil ibu hamil trimester III yang normal sebanyak 18 responden (50.0%). Ditinjau dari umur subjek penelitian mayoritas adalah umur 20-35 tahun sebanyak 15 responden (83.3%). Hal ini sesuai dengan teori Herlina (2009) bahwa wanita hamil yang rentan terkena anemia adalah umur <20 tahun atau > 35 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia 20-35 tahun lebih jarang menderita anemia.

Ditinjau dari paritas subjek penelitian mayoritas adalah multigravida sebesar 10 responden (55.6%), sedangkan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran maka semakin tinggi kejadian anemia karena setelah persalinan dan lahirnya plasenta serta perdarahan ibu akan kehilangan zat besi sekitar 900 mg. Jika setelah persalinan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi serta terjadi persalinan yang berulang-ulang maka resiko ibu anemia pada kehamilan berikutnya lebih tinggi (Manuaba, 2010), namun dalam penelitian ini jumlah ibu hamil primigravida tidak terlalu jauh perbedaannya dengan jumlah ibu hamil multigravida. Hal ini terjadi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan dari tabel 4.2 diperoleh hasil ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 18 responden (50.0%) yang terdiri dari anemia ringan sebanyak 13 responden (36.1%), anemia sedang sebanyak 4 responden

(11.1%) dan anemia berat sebanyak 1 responden (2.8%) . Ditinjau dari subjek penelitian berdasarkan umur responden yang menderita anemia mayoritas adalah berumur 20-35 tahun sebanyak 10 responden (27.8%). Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa usia reproduksi yang sehat adalah 20-35 tahun, sedangkan kehamilan resiko tinggi terjadi pada umur <20 tahun dan >35 tahun. Pada usia <20 tahun kondisi ini sering kali dianggap tidak bertanggung jawab dan terkait dengan buruknya hasil akhir perinatal, ibu muda sering kali tidak memperhatikan kesejahteraan kehamilannya seperti jarang untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga tablet Fe tidak mencukupi yang menyebabkan anemia (Manuaba, 2010). Pada usia >35 tahun merupakan periode usia resiko tinggi dari segi reproduksi maupun organ-organ lainnya menjalankan fungsinya seperti penurunan kemampuan penyerapan zat besi sehingga terjadi anemia (Henderso, 2006). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih besar terjadi pada ibu usia reproduksi hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia seperti paritas, jarak kehamilan, frekuensi antenatal care dan status gizi.

Ditinjau dari paritas subjek penelitian yang menderita anemia mayoritas adalah multigravida sebesar 10 responden (27.8%). Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Karena selama kehamilan zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya (Herlina, 2009). Pada multigravida dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan, seperti meningkatkan resiko terjadinya kematian janin di dalam kandungan dan perdarahan sebelum dan setelah melahirkan, dan sering dijumpai pada wanita hamil yang anemia. Hal ini berakibat fatal karena wanita hamil yang anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah (Soebroto, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kecenderungan semakin banyak kelahiran atau paritas, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia (Wahyudin, 2008).

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan alat dalam pengumpulan data, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer dengan anamnesa langsung pada responden dan pemeriksaan nilai hematokrit peneliti bekerjasama dengan petugas laboratorium, sehingga peneliti kurang mampu melakukan pemeriksaan laboratorium secara mandiri.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA